

Zacharias, Ravi and Vince Vitale. *Yesus di Antara Allah-Allah Sekuler: Klaim-klaim Yesus yang Melawan Budaya*. Translated by Tim Literatur Perkantas. Surabaya, Indonesia: Perkantas, 2017. 228 pages. Rp. 65.500,-

Segala sesuatu ataupun hal-hal yang berkaitan dengan Yesus akan mendapatkan sorotan lebih dari banyak orang, bahkan seseorang akan mencari-cari kesalahan yang ada dalam diri Yesus sehingga mampu untuk dijatuhkannya. Kehadiran Yesus di dalam dunia adalah untuk menyatakan bahwa kebenaran yang Ia miliki sangat berbeda dengan dunia.

Pada bab pertama penulis memaparkan bahwa manusia melakukan segala sesuatu untuk mewujudkan moral yang mereka percayai tanpa mengerti tujuan dan makna ataupun nilai dalam kehidupan yang mereka jalani. Pemahaman yang mereka miliki tidak mampu untuk menjawab pertanyaan yang berasal dari dirinya sendiri. Hal ini adalah penyebab terbesar dari timbulnya pertanyaan mengenai keberadaan Allah ketika melihat kebaikan dan kejahatan yang terjadi dihadapan mereka. Karena tidak menemukan jawaban atas pertanyaannya sendiri, manusia menjadikan dirinya sebagai Allah dari keluhan yang keluar dari dirinya. Sehingga penilaian yang ia miliki bagi sesama adalah penilaian yang dari dirinya sendiri.

Pada bab-bab selanjutnya penulis semakin mengungkapkan bahwa pemikiran yang semakin dipikirkan manusia menimbulkan kebodohan yang menutupi Allah dan semakin banyaknya penyangkalan yang diberikan kepada Allah. Pada dasarnya pemikiran yang dimiliki manusia akan mati dalam ruang dan waktu, karena kebodohan yang dilontarkan manusia adalah bentuk dari dosa yang menghambat segala sesuatu dan membuat dirinya dipaksa dan diperbudak oleh dosa.

Allah telah menaruh kekekalan di dalam hati manusia, namun manusia tidak tahu mengenai awal dan akhir dari segala sesuatu. Hidup manusia diberikan hanya untuk kekekalan, kekekalan hidup manusia didapatkan melalui hadirat Allah sebagai Sang Pencipta yang diberikan ke dalam hidup manusia. Ketika manusia masih menanyakan bentuk dan otonomi kehendak Allah sebagai Sang Pencipta, hal ini akan membuat manusia untuk semakin menguatkan hukum sains dan menjatuhkan ataupun mencoba hal baru untuk mendapatkan apa yang ia inginkan, termasuk hukum moral.

Semakin ke dalam, penjelasan yang Ravi paparkan semakin memperjelas bahwa ajaran yang Yesus miliki memang sangat berbeda dengan semua ajaran yang ada di dalam dunia, karena ajaran-Nya merupakan ajaran yang melampaui ajaran moral semata. Nilai-nilai moral yang ada di dalam dunia tidak mampu untuk memulihkan maupun untuk merubah hidup seseorang, maka yang perlu dan dibutuhkan oleh semua orang adalah kebenaran sejati, yaitu Yesus Kristus. Kasih yang dimiliki oleh Allah mampu untuk dimiliki setiap orang, karena kasih yang Allah nyatakan kepada setiap pribadi manusia adalah setara. Hadirnya kasih yang cukup di dalam diri manusia mampu untuk menginspirasi perbedaan tanpa perendahan di dalam kehidupan manusia.

Bukti lain yang dituliskan oleh penulis untuk menunjukkan bahwa keberbedaan Allah sangat berbeda dengan dunia adalah terbentuknya komunitas melalui gereja-Nya. Esensi inilah yang paling menentukan bahwa manusia adalah *imago dei* dan menjadi identitas dari diri Allah. Menjalin relasi dengan dan dalam sebuah kebenaran mengharuskan adanya kesetiaan, komitmen, dan konsistensi agar relasi yang terjalin di dalam komunitas bisa menjadi sangat kuat. Bukan hanya itu saja, kekristenan adalah relasi yang nyata dan hidup. Inilah jawaban mengapa kekristenan menghasilkan perbedaan dan berani berbeda dengan

yang lainnya. Akan tetapi yang menjadi permasalahan dari fenomena seperti saat ini adalah bahwa manusia sudah kehilangan kemampuan untuk berbeda dengan tepat.

Pada bab-bab terakhir Ravi mengungkapkan bahwa kebanyakan manusia menggunakan kesempatan hidup yang mereka miliki untuk melarikan diri dari penderitaan. Mereka berusaha melakukan segala sesuatu yang membuatnya bahagia dalam situasi, kondisi, dan kapanpun mereka berada. Maka dari itulah penulis memberikan petunjuk bahwa manusia hanya membutuhkan kepercayaan dalam dirinya sendiri untuk mampu menemukan jalan keluar dari kesulitan dan kesombongan yang ada di dalamnya.

Tujuan akhir dari petunjuk yang diberikan oleh sang penulis adalah bahwa perlu adanya perubahan dari dalam diri sendiri untuk mampu mengubah semuanya, yaitu kelahiran baru di dalam Yesus Kristus. Kelahiran baru inilah yang akan membawa kita kepada hal yang akan membuat manusia untuk lebih peduli terhadap kebenaran dan pengaruh hidup ini terhadap hal-hal yang ada di luar dirinya. Namun, satu hal yang pasti adalah bahwa kesenangan dan sukacita hanya dapat diterima dengan penuh integritas dan hidup yang penuh dengan kasih karunia Kristus di dalam kehidupan yang sedang berada dalam perbedaan yang sangat tidak rasional ini.

Hingga pada akhirnya penulis menuliskan kesimpulan bahwa kita sebagai manusia yang dikasihi oleh Allah memiliki identitas yang jelas sehingga tidak perlu lagi untuk berusaha mendapatkan kasih-Nya, namun bisa menikmati kasih Allah itu dengan sukacita di dalam Sang sumber kebenaran sejati melalui komunitas yang takut akan Tuhan.

Buku yang ditulis oleh Ravi Zacharias dan rekannya ini sangat direkomendasikan bagi semua orang yang percaya kepada Yesus, pembaca akan mendapatkan penjelasan dengan jelas apakah kita ini pengikut Kristus yang sejati atau hanya mengaku Kristen dan yang sedang terpengaruh oleh dunia yang ingin menghilangkan Allah. Buku ini cocok untuk digunakan sebagai dasar dalam melawan isu-isu yang ada di dalam dunia yang berkaitan dengan sumber kebenaran yang sejati.

Yeskia

Universitas Pelita Harapan. Indonesia